

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata “lingkungan” mengacu kepada topik yang cukup luas dan sering diangkat dalam diskusi. Istilah “lingkungan hidup” dapat merujuk pada berbagai konsep, seperti batas bersama atau suasana sekitar, yang kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan istilah “lingkungan”. Meskipun ada perbedaan yang signifikan antara definisi mereka, para ahli ekologi, ahli biologi, dan ahli lingkungan hidup sepakat mengenai unsur-unsur penting dari lingkungan. Secara harafiah, kata “lingkungan” dapat merujuk pada segala sesuatu yang ada disekitarnya, termasuk “alam”, “masyarakat sekitar”, dan lain sebagainya. Istilah “lingkungan hidup” juga dapat merujuk pada segala sesuatu yang secara kolektif mempengaruhi kehidupan makhluk hidup, atau dapat diartikan sebagai keseluruhan dari hal-hal yang ada di dalam maupun di sekitar makhluk hidup, termasuk makhluk hidup dan kekuatan alamnya (Sembel, 2015).

Mayoritas masyarakat masih minim kesadaran akan betapa pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa terus membuang sampah sebagai bagian dari kebiasaan tersebut. Kesadaran ini harus ditanamkan sejak dini. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan dengan bantuan pendidikan karakternya di sekolah. Pendidikan merupakan cara yang begitu efektif untuk mulai memahami dan menumbuhkan kesadaran akan perlunya menjaga kelestarian dan kualitas lingkungan hidup, menurut Marjohan & Afniyanti (2018). Masalah terbesar berasal dari kenyataan bahwa banyak pemerintah daerah kurang memiliki kesadaran atau latar belakang pendidikan yang diperlukan untuk membangun kemampuan teknis guna benar-benar meningkatkan konservasi lokal. (Maknun & Aisyah, 2023).

Di masyarakat Indonesia, kepedulian terhadap lingkungan hidup masih sangat jarang ditemui. Sejalan dengan pernyataan Kementerian Lingkungan Hidup bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tidak bertindak menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam kesehariannya. Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan (IPKLH) masyarakat Indonesia terhadap pengelolaan sampah sebesar 0,72, berdasarkan hasil studi tahun 2018, menunjukkan relatif

tingginya tingkat ketidakpedulian terhadap pengelolaan sampah di Indonesia. Cara rumah tangga Indonesia menangani sampah dan membawa tas belanja sendiri untuk meminimalkan sampah plastik saat berbelanja menunjukkan tingginya tingkat ketidaktahuan mengenai pengelolaan sampah.

Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan perlu ditanamkan nilai peduli lingkungan pada usia muda guna menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Karakter digambarkan sebagai kualitas mendasar pada manusia yang membedakannya dari makhluk lain. Pengembangan karakter sadar lingkungan harus dimulai sejak usia muda dan melibatkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan. (Afriana & Hidayat, 2022).

Menjadi sadar lingkungan berarti mengadopsi tindakan dan pola pikir yang memprioritaskan pencegahan kerusakan ekosistem sekitar dan meningkatkan upaya untuk memulihkan kerusakan alam yang ada. Tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 itu membawa pada kesimpulan bahwa pembentukan karakter merupakan satu-satunya tujuan pendidikan nasional. Ungkapan "pendidikan karakter" mengacu pada berbagai program yang digunakan oleh pendidik, keluarga, dan masyarakat untuk membantu peserta didik menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, berempati, dan berpendirian keras (Maknun & Aisyah, 2023).

Menurut (Sadiqin et al., 2023) Karakter peduli lingkungan merupakan sifat urgensi yang mesti ditanamkan sejak dini. Penting untuk mendidik dan menumbuhkan karakter ini pada siswa untuk memastikan mereka tumbuh dengan rasa tanggung jawab lingkungan yang kuat. Anak-anak usia sekolah dasar masih dalam masa pertumbuhan, sehingga saat ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan pada diri mereka. Piaget mendefinisikan masa kanak-kanak akhir sebagai usia antara 7 dan 12 tahun. Anak-anak masih percaya diri dan belum sepenuhnya memiliki rasa tanggung jawab pada usia tersebut (Lestari et al., 2023). Wibowo dalam (Maryono et al., 2018) berpendapat bahwa tahap awal perkembangan karakter dan kepribadian seseorang adalah pada masa sekolah dasar. Jika anak belajar menjaga lingkungannya dengan baik selama ini, maka hal itu akan menjadi dasar kepribadian dan landasannya seiring bertambahnya usia.

Sehubungan dengan pendapat di atas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan program kokurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa. Pembelajaran P5 tidak berarti memberikan pengetahuan tentang berbagai dimensi Pancasila. Meskipun demikian, dalam pembelajaran P5, pendidik harus mampu menyelenggarakan proyek yang terarah guna memenuhi persyaratan yang tertuang dalam Profil Siswa Pancasila. Enam topik utama Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, yakni pola hidup berkelanjutan, kearifan lokal, persatuan dalam keberagaman, bangkitlah jiwa dan raga, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan, dapat dipilih oleh sekolah dasar untuk dijadikan pedoman pelaksanaan. (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu tema dalam P5 yang berfokus pada upaya untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kelestarian alam. Penerapan gaya hidup berkelanjutan di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tema tersebut merupakan salah satu kegiatan kesadaran untuk mengurangi pemakaian sumber daya alam baik secara individu ataupun sosial (Maulida, 2023). Karena dalam tema gaya hidup berkelanjutan peserta didik di haruskan menggali potensi yang ia miliki berdasarkan lingkungan mereka. Karakter peduli lingkungan salah satu potensi yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik, karena dengan karakter tersebut diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Terkait dengan karakter peduli lingkungan, menarik untuk dibahas bagaimana program P5 di Kelas IV SDN 5 Gunungpereng digunakan untuk membangun karakter karakter peduli lingkungan pada peserta didik, terlebih di kelas tersebut merupakan salah satu kelas yang menerapkan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan berkaitan dengan topik sampahku kreasiku. Pada penerpaan P5 tersebut peneliti menemukan perilaku atau kebiasaan peserta didik yang selalu membawa tempat makan sendiri atau wadah sendiri ke sekolah dan ketika membeli jajanan, merupakan bagian dari apa yang telah dipelajari peserta didik dalam

pembelajaran P5 dikelas sebagai upaya penanggulangan sampah di lingkungan sekitar. Perilaku tersebut peneliti temukan ketika penugasan kampus mengajar 6 di SDN 5 Gunungpereng. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program P5 di Kelas IV SDN 5 Gunungpereng”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penanaman karakter peduli lingkungan melalui program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng. Peneliti mengharapkan penerapan program P5 tema gaya hidup berkelanjutan dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui program P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng ?
2. Bagaimana implikasi program P5 terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di kelas IV SDN 5 Gunungpereng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program P5 terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN 5 Gunungpereng?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini yakni di antaranya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui penerapan P5 di kelas IV SDN 5 Gunungpereng.
2. Untuk mengetahui implikasi program P5 terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di kelas IV SDN 5 Gunungpereng.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program P5 terhadap penanaman karakter peduli lingkungan di kelas IV SDN 5 Gunungpereng.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai bagaimana program P5 dapat digunakan untuk menanamkan apresiasi yang lebih besar terhadap tanggung jawab lingkungan pada siswa sekolah dasar.

2. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Kemampuan siswa untuk menunjukkan pertumbuhan prinsip-prinsip moral, khususnya pentingnya menjaga lingkungan, dimaksudkan untuk dibantu oleh penelitian ini. agar peserta didik bisa tumbuh menjadi generasi yang bermoral di kemudian hari.

2) Bagi Sekolah

Memberikan rujukan sumber daya kepada guru sekolah dasar untuk membantu mereka menerapkan pendidikan karakter atau menumbuhkan kualitas karakter peduli lingkungan pada peserta didik dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan P5 di masa depan.

3) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan serta referensi mengenai penerapan P5 gaya hidup berkelanjutan dalam mengembangkan nilai karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi dengan judul “Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program P5 di Kelas IV SDN 5 Gunungpereng” disusun melalui beberapa bagian berikut ini.

1. **BAB I PENDAHULUAN:** Bab ini memuat pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi atau dalam arti lain sistematika penulisan skripsi.
2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bab ini memuat tentang kajian pustaka berupa kumpulan pokok-pokok teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang dilakukan. Teori-teori tersebut mengenai pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan, dan program P5. Selain itu, di dalam bab ini juga akan

memuat penelitian yang relevan.

3. **BAB III METODE PENELITIAN:** Bab ini memuat tentang metode penelitian yang didalamnya berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.
4. **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** Bab ini memuat temuan dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.
5. **BAB V PENUTUP (SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI):** Bab ini mencakup pembahasan singkat dan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang berasal dari temuan dan yang telah didokumentasikan secara ekstensif. Saran peneliti termasuk dalam implikasi dan rekomendasi yang ditawarkan sebagai hasil dari penelitian yang telah diselesaikan.
6. **DAFTAR PUSTAKA:** Referensi atau sumber yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dicantumkan dalam daftar pustaka ini.
7. **LAMPIRAN-LAMPIRAN:** Lampiran ini memuat kumpulan data yang mendukung dalam kegiatan penelitian.